

PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Supatmiatun

SMAN 2 Trenggalek, Trenggalek

supatmiatunmiskam@gmail.com

ABSTRAK

Project based learning merupakan pembelajaran konstruktif yang berpotensi memberdayakan kemampuan kognisi tingkat tinggi, juga merupakan pendekatan kolaboratif untuk pembelajaran dalam situasi di mana mereka menggunakan bahasa otentik untuk mencapai tujuan melalui langkah-langkah merencanakan proyek, bekerja dalam tugas yang kompleks, menilai kinerja dari perubahannya. Penelitian bertujuan mengetahui keaktifan belajar secara daring dengan penerapan project based learning, Subyek penelitian kelas XII IPS3 SMA Negeri 2 Trenggalek dari 35 siswa, menggunakan siklus I dan siklus II karena sudah memberikan bukti keberhasilan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III. Setiap siklus terdiri 4 tahapan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Berdasarkan penelitian project based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktifitas belajar. Terbukti meningkatnya pemahaman materi siklus akuntansi pada perusahaan jasa yang disampaikan Guru dengan menunjukkan dari Siklus I 68,47% menjadi Siklus II 95,47% Sedang untuk peserta didik yang tidak tuntas belajar menurun dari Siklus I 31,43% ke Siklus II 4,51%. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan guru dalam penerapan project based learning. Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil baik. Terbukti Siklus I untuk aktifitas Guru 56,41% dan Siklus II 65,32% sedangkan aktifitas Peserta didik Siklus I 41,83% dan Siklus II 58,76%.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Project based learning*

ABSTRACT

Project based learning is a constructive learning that has the potential to empower high-level cognitive abilities, it is also a collaborative approach to learning in situations where they use authentic language to achieve goals through the steps of planning projects, working on complex tasks, assessing the performance of changes. The research aims to determine online learning activities using project based learning. The research subjects for class XII IPS3 SMA Negeri 2 Trenggalek from 35 students, using cycle I and cycle II because they have provided evidence of success so they are not continued to cycle III. Each cycle consists of 4 stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. Based on research project based learning has a positive impact in increasing learning activities. It is proven that the understanding of the accounting cycle material in service companies conveyed by the teacher by showing from Cycle I 68.47% to Cycle II Meanwhile, for students who did not complete their studies, it decreased from Cycle I 31.43% to Cycle II 4.51%. This is inseparable from the teacher's skills in the use of project based learning. The results of observations in the learning process get good results. It is proven that the first cycle for teacher activities is 56.47 and second cycle is 65.32%, while the activities of students in the first cycle are 41.83% and the second cycle is 58.76%.

Keywords: *Learning Activities, Project based learning*

PENDAHULUAN

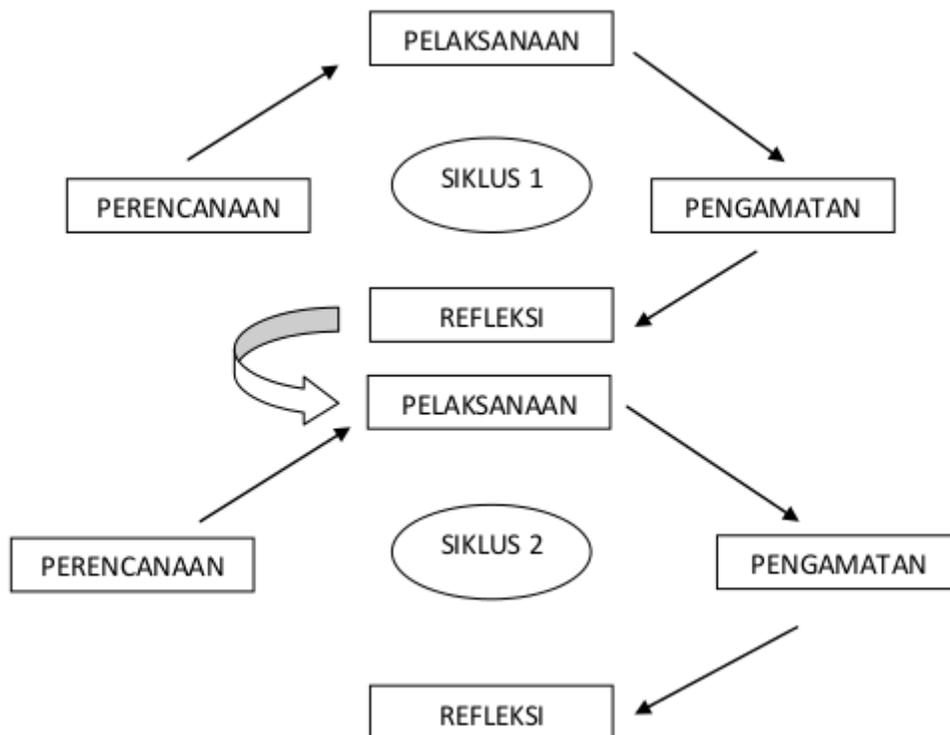
Masa pandemi Covid 19 memberikan persoalan yang cukup pelik diberbagai sektor, salah satunya adalah disektor pendidikan, pasalnya proses pembelajaran menjadi terganggu, yang tadinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung, di masa pandemi kegiatan pembelajaran diganti dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Dampak dari permasalahan ini mempengaruhi kualitas pendidikan yang sedang berjalan dan efeknya berdampak pada arah kebijakan pendidikan di Indonesia pada beberapa tahun yang akan datang. Sebagai Guru yang bergelut secara langsung menjadi tantangan tersendiri karena harus mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang memberikan

motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh, taat pada peraturan-peraturan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Peran Guru sekarang berubah tidak hanya sekedar memberikan informasi semata tetapi juga sebagai fasilitator penafsir pengetahuan, dimana harus mengajarkan pemikiran kritis, membimbing Peserta didik dalam berkarier yang akan melibatkan banyak perubahan arah yang penekannya di dunia kerja. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran sehingga dapat membuka cakrawala pengetahuan dalam Pembelajaran ekonomi dengan projec based learning pada kompetensi dasar siklus akuntansi materi perusahaan jasa dengan melibatkan Guru, Peserta didik dan Orangtua sebagai tim. Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek atau project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sintaks dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut Mulyasa (2014, hlm. 145) adalah sebagai berikut.1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, adalah tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. 2) Mendesain perencanaan proyek, adalah sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, merupakan penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) atau Classroom Action Research. Hal ini didasarkan pada pendapat Ebbut (Wiriatmadja, 2008 : 12) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok Guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan project based learning untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar materi siklus akuntansi pada perusahaan jasa di kelas XII IPS3. Guru juga bertindak sebagai observer guna mengamati proses pembelajaran sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus tidak terulang pada siklus selanjutnya serta memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Setting penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Trenggalek, dengan subjek penelitian adalah kelas XII IPS3 tahun pelajaran 2020-2021 sejumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Prosedur penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi, 2008:19). Para ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun umumnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Menurut (Suharsimi, 2008: 16) Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk Siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, sehingga masing-masing siklus saling ada keterkaitannya. Karena Siklus II merupakan modifikasi dari Siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan yang ditemui pada Siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus II. Dan apabila pada Siklus II masih terdapat kekurangan dan masih mungkin untuk dilakukan perbaikan maka akan dilanjutkan pada siklus III. Sedang uraian tahapan tindakan setiap siklus:1) Tahapan Perencanaan (planning) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.2) Tahapan Tindakan (acting) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi.3) Tahapan Pengamatan (observing) adalah pengamatan selama pembelajaran berlangsung.4) Tahapan Refleksi (reflection) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Pengumpulan Data menurut Arikunto (2019: 151) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan yang ditarik akan salah juga

(Arikunto, 2019: 21). Agar terhindar dari kesalahan peneliti berupaya untuk mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik analisis data yang digunakan. Data dalam penelitian 1) Data tentang hasil belajar yang didapatkan dari hasil tes setiap akhir pembelajaran selesai (akhir siklus) dengan project based learning dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dari pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Data tentang penerapan project based learning dalam pembelajaran yaitu data tentang aktifitas Peserta didik dan aktifitas Guru dalam pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi secara jarak jauh.

Instrumen penelitian disusun bertujuan untuk pengumpulan data selama pelaksanaan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian, antara lain 1) Lembar observasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai aktifitas Guru dan Peserta didik selama proses pembelajaran, sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. 2) Tes merupakan rentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2008: 127). Sedangkan tes prestasi atau achievement test merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi, 2008: 128). Tes diberikan dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang berupa nilai pada saat tes dari hasil belajar materi Siklus akuntansi pada perusahaan jasa dengan penerapan project based learning di SMA Negeri 2 Trenggalek.

Teknik analisis data untuk mengetahui keaktifan model project based learning dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai Peserta didik juga untuk memperoleh data aktifitas Peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat persentase keberhasilan setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan penilaian pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Untuk menilai tes formatif dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai Peserta Didik

$\sum N$ = Jumlah Peserta Didik

Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Adapun ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila secara klasikal terdapat 85% yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Seorang Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai daya serap 73%, sedangkan, ketuntasan belajar klasikal 85% dari jumlah Peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Apabila jumlah Peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan belajar 70%, maka ketuntasan belajar klasikal dikatakan cukup. Sedangkan apabila jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar kurang dari 60% dikatakan kurang. 3) Untuk lembar observasi terdiri (1) Lembar observasi aktifitas Guru (*jarak jauh*) (2) Lembar observasi aktifitas Peserta didik (*jarak jauh*). Sedangkan untuk menghitung hasil observasi aktifitas Guru dan Peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum X} \times 100\% \quad \text{dimana } \bar{x} = \frac{\sum \text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

Indikator lembar observasi dimaksud meliputi 1) Format aktifitas Guru yang terdiri indikator (1) Guru memberi motivasi, (2) Guru memfasilitasi modul Peserta didik dalam pembelajaran, (3) Guru memberikan pertanyaan untuk menguji Peserta didik, (4) Guru mengelola kelas dengan baik (5) Guru memberikan arahan yang tepat dalam pembelajaran dalam kelompok (6) Guru mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. 2) Sedangkan format aktifitas Peserta didik meliputi indikator (1) Kegiatan merumuskan pertanyaan (2) Membatasi permasalahan (3) Menguji data-data (4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias (5) Menghindari pertimbangan yang emosional (6) Menghindari penyederhanaan berlebihan (7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi (8) Mentoleransi ambiguitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Trenggalek di Kelas XII IPS3 tahun pelajaran 2020-2021 mata pelajaran materi siklus akuntansi pada perusahaan jasa dengan menggunakan dua Siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian pada Siklus I diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan, mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan pembelajaran yang diterapkan antara lain (1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, adalah tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. (2) Mendesain perencanaan proyek, adalah sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. (3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, merupakan penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. (4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan. 2) Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan secara jarak jauh dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran Peserta Didik diberi tes formatif menggunakan project based learning dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, Peserta

didik akan mendapatkan angket yang diberikan secara jarak jauh untuk mengetahui aktifitas Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan project based learning.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif PjBL Pada Siklus I

Rata-rata	79,43%
Belum Tuntas (%)	31,43%
Tuntas (%)	68,57%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal Peserta didik belum tuntas belajar karena Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 68.57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. 3) Tahap Observasi, Guru yang menjadi observer melaksanakan pengamatan secara jarak jauh terhadap aktifitas Guru dan aktifitas Peserta didik dan hasil pengamatan diisikan pada Lembar Observasi. Hasil observasi ini sebagai masukan dan penilaian untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

No.	Aktifitas	Nilai
1	Guru	3.00
2	Peserta didik	2.83

Keterangan : 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

Dari tabel diatas menunjukan hasil aktifitas Guru pada Siklus I secara klasikal mendapat nilai cukup karena aktifitas Guru memperoleh nilai ≥ 4 sebesar 3.00 lebih kecil dari nilai aktifitas yang dikehendaki yaitu 4,25 dengan acuan analisis yang dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Namun demikian masih dapat ditingkatkan lagi, karena terdapat beberapa indikator yang dapat dimaksimalkan sehingga aktifitas Guru dapat menjadi baik. Sedangkan aktifitas Peserta Didik diketahui bahwa masih terdapat aktifitas kurang yaitu dalam menganalisis berbagai pendapat bias. Dan secara keseluruhan aktifitas Peserta Didik dapat dikategorikan cukup/sedang, sehingga perlu ditingkatkan lagi, karena terdapat beberapa indikator yang dapat dimaksimalkan sehingga aktifitas Peserta Didik dapat menjadi baik. 4) Refleksi, dalam tahap ini dipaparkan tentang penggunaan *project based learning* baik kelebihan maupun kekurangan yang telah terlaksana dalam pembelajaran. Berdasarkan data-data penelitian dapat dijelaskan (1) Selama proses pembelajaran Guru melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan baik. Namun demikian perlu ditingkatkan pada untuk aktifitas Guru, dimana Guru harus lebih pandai dalam mengatur waktu, sumber belajar dan kelas untuk lebih memotivasi Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (2) Selama proses pembelajaran Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan baik. Namun demikian perlu ditingkatkan pada aktifitas untuk menganalisis berbagai pendapat bias sehingga mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.(3) Dalam proses pembelajaran Peserta didik terlihat kurang aktif yang diterapkan sehingga perlu dorongan lagi keaktifan Peserta didik dalam mengikuti penerapan *project based learning* (4) Hasil belajar belum mengalami ketuntasan pada Siklus I sehingga diperlukan Siklus lebih lanjut agar dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan pembelajarannya.

Hasil penelitian Siklus II diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan dengan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan pembelajaran yang diterapkan (1) Melakukan studi pustaka untuk menyiapkan bahan-bahan persiapan pembelajaran dengan *project based learning* (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK yaitu dengan menerapkan *project based learning* dengan melakukan revisi-revisi dari Siklus I (3) Mempersiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan (4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. 2) Pelaksanaan tindakan dengan kegiatan proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran Peserta Didik diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Peserta Didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif PjBL Pada Siklus II

Rata-rata	83,06%
Belum Tuntas (%)	5,71%
Tuntas (%)	94,29%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena memperoleh nilai $\geq 73\%$ sebesar 94,29% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. 3) Tahap observasi, dalam tahap ini, Guru yang menjadi observer melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas Guru dan aktifitas Peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini sebagai masukan dan evaluasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

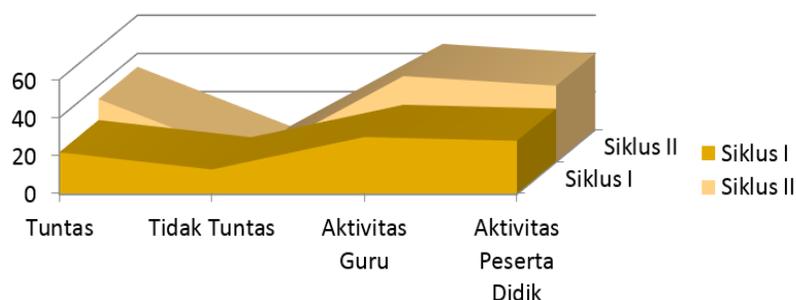
Tabel 4. Rekapitulasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

No.	Aktifitas	Nilai
1	Guru	4.50
2	Peserta didik	4.10

Keterangan : 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

Berdasarkan hasil aktifitas Guru pada Siklus II diketahui adanya perubahan yang positif atau peningkatan dari Siklus I yaitu Guru yang pada awalnya kurang dalam mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas telah mampu meningkatkan kemampuannya menjadi baik sehingga tidak terdapat aktifitas Guru dalam kategori kurang. Dan secara keseluruhan aktifitas Guru dapat dikategorikan baik dan hasil aktifitas Peserta didik pada Siklus II diketahui bahwa aktifitas Peserta didik yang pada awalnya kurang dalam menganalisis berbagai pendapat bias, telah mengalami peningkatan menjadi baik. Dan secara keseluruhan aktifitas Peserta Didik dapat dikategorikan baik. 4) Refleksi, pada tahap ini dipaparkan tentang penerapan *project based learning*, baik kelebihan maupun kekurangan yang telah terlaksana dalam pembelajaran aktif ini. Hasil data-data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Selama proses pembelajaran Guru melaksanakan semua pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan baik. Namun setelah dilakukan perubahan dan peningkatan pada aktifitas Guru dalam mengelola

sumber belajar, waktu dan organisasi kelas telah terjadi peningkatan pada hasil belajar Peserta didik (2) Dalam proses pembelajaran Peserta didik terlihat lebih aktif dari Siklus sebelumnya hal ini ditunjukkan dari tinggi hasil belajar yang didapatkan. (3) Hasil belajar belum mengalami ketuntasan pada Siklus I dan telah mengalami ketuntasan belajar pada Siklus II. Dari kegiatan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Pembahasan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (pra Siklus), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap situasi dan kondisi proses pembelajaran, banyak kendala-kendala yang dialami baik oleh Guru maupun Peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan, tapi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas banyak perubahan yang terjadi tentang aktifitas belajar Peserta Didik meningkat dan hasil belajar Peserta didik juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* ini menekankan pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik yang efektif, di mana *project based learning* memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk aktif dalam hal merumuskan, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh Guru, sehingga aktifitas Peserta didik akan terbentuk dengan baik. Berdasarkan pada pembahasan yang dilakukan, lebih lanjut dapat dijelaskan 1) Ketuntasan hasil belajar Peserta didik dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan hasil bahwa penerapan *project based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman konsep Peserta didik terhadap materi yang disampaikan Guru menunjukkan bahwa Peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari Siklus I 68,57% menjadi Siklus II 94,29%. Sedang untuk Peserta didik yang tidak tuntas belajar menurun dari Siklus I 31,43% ke Siklus II 5,71%. Di samping itu ketuntasan belajar dapat dicapai lebih cepat dimana hanya membutuhkan dua Siklus pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman dan keterampilan Guru dalam penerapan *project based learning*. 2) Aktifitas Guru dan Peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan diperoleh aktifitas Peserta didik dan Guru dalam proses pembelajaran materi siklus akuntansi pada perusahaan jasa dengan menerapkan *project based learning* dapat dikategorikan baik. Karena terjadi peningkatan aktifitas oleh Peserta didik dan Guru yang dibuktikan data Siklus I untuk aktifitas Guru 3(60,00%) dan Siklus II 4,50 (90,00%) sedangkan untuk aktifitas Peserta didik 2,83(56.60%) dan Siklus II 4,10(82,00%) sehingga ini menjadi salah satu indikator respon positif atau ketertarikan dari Guru dan Peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan 1) Penggunaan project based learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar materi Siklus akuntansi pada perusahaan jasa di kelas XII IPS3 di SMA Negeri 2 Trenggalek dapat disimpulkan mempunyai efektifitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Peserta didik yang tuntas hasil belajarnya mengalami peningkatan dari Siklus I 68,57% atau 22 siswa dan Siklus II 94,29% atau 33 siswa. Sedangkan Peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya mengalami penurunan dari Siklus I 31,43% atau 13 siswa dan Siklus II 4,71% atau 2 siswa. 2) Peningkatan aktifitas dan hasil belajar materi siklus akuntansi pada perusahaan jasa di kelas XII IPS3 SMA Negeri 2 Trenggalek ada pengaruh melalui penerapan project based learning dapat disimpulkan mempunyai aktifitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian kegiatan aktifitas Guru dan aktifitas Peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I untuk aktivitas Guru 3(60,00%) ke Siklus II 4,50 (90,00%) dan Siklus I aktivitas Peserta didik 2,83(56,60%) dan Siklus II aktivitas Peserta didik 4,10(82,00%).

Saran yang dapat diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Bagi Guru ekonomi yang mengacu pada penelitian ini, sebaiknya Guru tidak ragu untuk menerapkan project based learning karena terbukti meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik. Namun demikian tetap diperlukan pembelajaran baru yang inovatif agar tujuan pendidikan tercapai. 2) Bagi Kepala Sekolah hendaknya mendorong Guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, untuk menemukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi Peserta didik di sekolah. Dan perlu mendorong penerapan project based learning dalam pembelajaran karena terbukti memiliki aktifitas yang tinggi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah., & Saliati. 2012. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Lentera*. 12(4): 18-25.
- Anita Titu, M. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY " Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA". Fakultas Ekonomi UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Aswin. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi.2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiriadmaadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remajarosda Karya Bandung.

